

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat

Unio Resi, Agatha Debby Reiza Macella

Universitas Teuku Umar, Provinsi Aceh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: March 02, 2022

Revised: May 28, 2022

Available online: June 30, 2022

KEYWORDS

Strategic, Quality, Education, Aceh Barat

CORRESPONDENCE

Name: Agatha Debby Reiza Macella

E-mail: agathadebby@utu.ac.id

A B S T R A C T

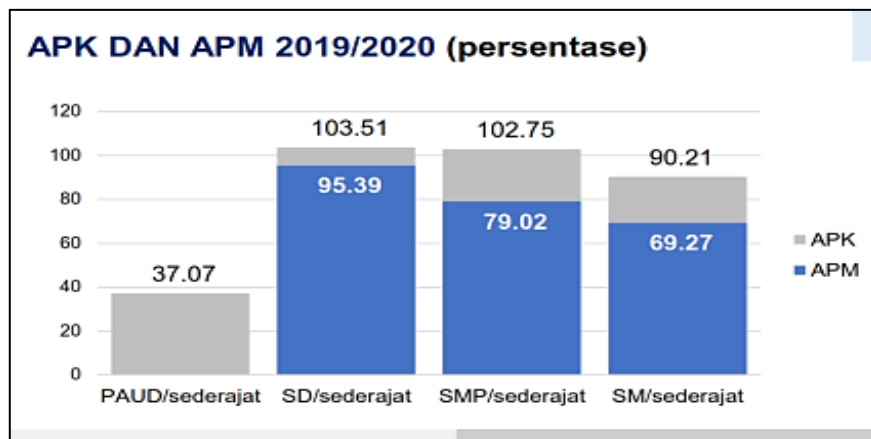
Knowing the role of school supervisors and knowing the causes of the low quality of education at SDN Lancong, Sungai Mas District as the purpose of this study. In accordance with Government Number 25 of 2000 concerning Central and Provincial Authorities as autonomous regions, it has prompted major changes in the education management sistem in Indonesia, one of which is at SDN Lancong. The causes of the low quality of education are 4 factors at SDN Lancong with a fishbone diagram, including: 1) Human/HR; 2) Environment; 3) Method; 4) Material. The results of the analysis carried out by strategies to improve the quality of education at SDN Lancong include the role of supervisors who understand their main duties and functions, hold an interesting learning sistem with technology media in increasing interest in learning and every month a learning evaluation is carried out, besides using a clean room. and convenient for students to study, repair or buy learning tools with technological advances such as using infocus, as well as facilitating Lancong Elementary School with Wi-Fi. Next Conduct special training for teachers and school supervisors for the development of creative and innovative learning methods in teaching. In addition, there is a need for further socialization or teaching training according to the 2013 curriculum which is applied with appropriate learning time arrangements, besides being able to use learning with teaching aid technology.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang sistematis untuk memberikan arahan, mendorong, mendukung, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala kemampuannya agar dapat berdampak yang lebih baik terhadap kualitas diri (Dedi Iskandar, 2016). Pembentukan karakter dalam pendidikan bukanlah sesuatu yang instan, akan tetapi pendidikan merupakan proses panjang yang harus dijalani. Pendidikan akan berjalan baik apabila dilakukan secara kesepakatan, ketersediaannya sejalan antara pembangunan fasilitas dan SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu kualitasnya sehingga mampu mendorong pendidikan akan lebih baik. Sejalan dengan UU No. 32 tahun 2004 mengenai pendidikan disusul dengan adanya Perda dan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pusat dan Provinsi sebagai daerah otonomi khusus telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Aspek perencanaan, pengorganisasian, motivasi guru merupakan salah satu cara dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang sangat perlu di perhatikan selain itu juga ditentukan oleh aspek oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru, sarana prasarana dan metode belajar mengajar serta pengimplementasian kurikulum pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan bukan tanggungan pemerintah pusat, melainkan tanggungan pemerintah daerah.

Dalam situasi seperti ini, semua institusi, terutama yang harus mampu meningkatkan efisiensi, mengutamakan kualitas dan kepuasan pelanggan, serta menangkap peluang dengan cepat untuk memastikan daya saing dan kelayakan. Persaingan adalah elemen yang tak terbantahkan. Suatu organisasi atau instansi dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas dengan menetapkan sistem peningkatan kualitas dan menetapkan standar (TQM) untuk apa yang disebut manajemen kualitas total atau manajemen kualitas terpadu.



Gambar 1. Kualitas Pendidikan Provinsi Aceh
Sumber: BPS Aceh, 2020

Berdasarkan persentase kualitas pendidikan Aceh tahun 2019/2020 secara umum, Kualitas pendidikan di Provinsi Aceh tergolong rendah berdasarkan data BPS Provinsi Aceh tahun 2019 dari 34 provinsi di Indonesia aceh menempati posisi ke 27 (Zairi, 2020). Padahal Aceh dikenal sebagai daerah otonomi khusus yang telah dibekali dana pendidikan oleh pemerintah maupun dari hak otonomi khusus yang dimiliki demi meningkatkan kualitas pendidikan (Saputra et al., 2015). Di dukung dengan adanya Undang-Undang 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 3. Pelaksanaan regulasi aturan tersebut selaras dengan peraturan daerah, salah satunya Qanun No 32 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dayah sebagai regulasi khusus peraturan pendidikan di Aceh (Pemerintah Aceh, 2018). Kualitas Pendidikan di Kabupaten Aceh Barat kian membaik terlihat dari beberapa indikator, diantaranya angka partisipasi pendidikan. Tercapainya beberapa kemajuan dari pembangunan pendidikan di Aceh Barat, memberikan harapan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia unggul sehingga sumber daya manusia yang kompetitif dalam mengejar target Untuk mengejar target tersebut, berbagai langkah perbaikan baik fisik maupun non fisik, seperti sumber daya manusia terus ditingkatkan. Selanjutnya berdasarkan sumber BPS Aceh Barat tahun 2019 penyaluran dana untuk pendidikan, hanya memiliki pendapatan untuk operasionalnya melalui dana BOS yang bersumber dari APBN (Lovisia, 2018).

Berkenaan dengan strategi, mutu dan mutu pendidikan yang diuraikan di atas Total Quality Management (TQM) adalah operasi perbaikan terus-menerus, seperangkat aplikasi praktis untuk semua lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini untuk masa depan (Salis Edward, 2008:73). TQM digunakan untuk perbaikan secara berkelanjutan menggunakan alat dan teknik seperti brainstorming dan analisis lapangan untuk meningkatkan kualitas. Tujuan dari TQM sendiri adalah untuk terus meningkatkan kualitas pelatihan yang dilakukan melalui analisis di tempat. Snelbecker dikutip oleh Syahid (2012:199) Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya ada 4 jenis definisi yang dapat dibedakan dari secara umum hingga terbatas. Sementara secara umum dikatakan bahwa teori adalah setiap aspek ilmu pengetahuan yang tidak murni empiris, yang sangat spesifik adalah seperangkat pernyataan yang menjelaskan dan mengatur serangkaian pengamatan empiris

Secara umum dikatakan bahwa teori deming adalah segala aspek ilmu yang tidak semata-mata bersifat empirik, dan yang sangat khusus adalah ringkasan pernyataan yang melukiskan dan menata sejumlah pengamatan empirik. Namun pada intinya semua nama tersebut merujuk pada sebuah metode perbaikan mutu terus menerus. Salah satu tokoh yang tidak bias kita anggap sepele dalam merumuskan tentang mutu adalah Philip Crosby, menurutnya terlalu banyak pemborosan dalam sistem saat mengupayakan peningkatan mutu. Kesalahan, kegagalan dan pemborosan serta penundaan waktu adalah perilaku yang tidak bermutu. Maka diperlukan sebuah sistem untuk menanggulangnya dengan semboyan *zero defect* (tanpa cacat) Teori Deming mengingat teori ini sangat cocok sebagai dasar atau untuk mengkaji pengendalian mutu lembaga pendidikan. Implementasi teori W. Edwards Deming ini tidak buta seperti penggunaan nama TQM beberapa organisasi telah mengadopsi filosofi TQM dengan nama pilihan mereka, dan beberapa menyebutnya sebagai kontrol kualitas komprehensif, (Masruri, 2019) layanan kualitas komprehensif, kualitas pertama, dan

seterusnya. Namun pada intinya, semua nama tersebut merujuk pada cara-cara peningkatan kualitas yang berkesinambungan. Salah satu nomor yang tidak boleh dianggap remeh saat merumuskan kualitas adalah Philip Crosby. Menurutnya, sistem tersebut terlalu boros dalam hal peningkatan kualitas. Kesalahan, kegagalan, pemborosan, dan penundaan waktu adalah perilaku tanpa syarat. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem untuk mengatasinya dengan slogan Zero Defect. Menurut [Siswadi \(2018\)](#) Model pembelajaran harus menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut [Lovisia \(2018\)](#) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Oleh karena itu, model pembelajaran mencakup semua tingkatan dan merupakan tingkatan tertinggi dari kerangka pembelajaran. Menentukan strategi terlebih dahulu harus mendefinisikan rumusan tujuan yang jelas dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Setiap organisasi tentunya berharap agar setiap tujuan yang telah ditetapkan dapat meningkatkan kualitas organisasi. Itu terlihat dalam penampilannya.

Upaya Pemerintah Aceh untuk menyelenggarakan semua jenjang pendidikan di Aceh terbagi antara pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Untuk tingkat SD dan SMP, pengelolaannya berada di bawah kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Sementara itu, sekolah menengah atas berada di bawah kewenangan pemerintah provinsi. Kemudian pihaknya juga mendorong setiap sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) untuk memaksimalkan keberadaan Layanan Kesehatan Sekolah.

Selain itu, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Aceh salah satunya pengelolaan pendidikan terbebas dari pungli. Pemerintah Aceh berkomitmen terhadap pengelolaan pendidikan yang baik dan bebas dari pungutan liar atau pun pemerasan. Komitmen terhadap pendidikan berkualitas ini diwujudkan melalui program unggulan, termasuk Aceh Carong. Program ini bertujuan agar anak-anak Aceh dapat berdaya saing tinggi dan serta cekatan dalam dunia kerja dan berhasil secara nasional, regional hingga internasional, melalui pendidikan yang berkualitas. Selain itu guru harus mahir dalam TIK Guru harus menggunakan dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta mampu memberikan materi yang inovatif khususnya mengenai pelaksanaan belajar mengajar.

Sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan [Peraturan Pemerintah \(2013\)](#) mengembangkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar guru dan sumber daya manusia pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar manajemen, pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan. Standar-standar ini menjadi acuan dan kriteria untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Standar yang memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah standar guru dan tenaga kependidikan. Penyusunan rencana strategis peningkatan mutu pendidikan tentunya akan memudahkan sekolah dalam menentukan strateginya, sehingga sekolah dapat menggunakan dana sebagai pedoman untuk mencapai mutu sekolah.

Pendidikan yang berkualitas adalah hasil dari sistem perencanaan yang baik dengan bahan ajar yang baik (a good planning system) dan sistem pemerintahan yang baik (a good governance system), dan guru yang baik/pintar dengan komponen pendidikan yang baik (a good teacher). oleh guru ([Dedi Iskandar, 2016](#)) dalam Mayang, H. R. (2020) menyebutkan bahwa terdapat "Beberapa faktor untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah: (1) sumber daya yang baik. (2) Rencana pendidikan yang baik. (3) Manajemen pendidikan yang baik. (4) Pendidikan yang berkualitas berasal dari guru yang baik." Selanjutnya, Zamroni dalam ([Kartika Sari, 2016](#)) Peningkatan kualitas memperkuat fokus ([Dedi Iskandar, 2016](#)).



Gambar 2. Faktor Peningkatan Kualitas Pendidikan

Sumber: Iskandar, 2016

Berdasarkan faktor meningkatkan kualitas pendidikan (gambar 2), Adapun sistem ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya sistem maka proses pembelajaran akan lebih teratur dan mudah di pahami .sistem yang di terapkan dalam proses belajar mengajar harus menarik agar tidak monoton seperti meningkatkan kualitas guru, meningkatkan materi belajar, meningkatkan dalam pemakaian metode belajar, mengikuti penataran agar keahlian guru semakin meningkat, kedua pada faktor lingkungan Menggunakan ruangan yang bersih dan nyaman untuk siswa belajar, memperbaiki ataupun membeli alat pembelajaran dengan kemajuan teknologi seperti menggunakan *infocus*, serta memfasilitasi SDN sehingga membuat pembelajaran lebih efektif, ketiga dilihat pada factor sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang peserta didik akan lebih terbantu selain itu dengan adanya sarana dan prasarana akan membuat peserta didik lebih termotivasi di saat proses pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik. Seperti, lapangan olahraga, ruang kelas, perpustakaan, buku dan lain sebagainya, keempat pada faktor sumber daya manusia (SDM) diperlukannya peranan pengawas yang mengerti akan tugas pokok dan fungsinya, mengadakan sistem pembelajaran yang menarik dengan media teknologi dalam meningkatkan minat belajar dan setiap bulannya dilakukan evaluasi belajar.

Menurut Deming dalam (Zen, 2016) Manajer perlu memahami penyebab kualitas yang buruk, karena pemecahan masalah apa pun memerlukan penentuan penyebabnya. Dan analisis kualitas yang buruk adalah salah satu konsekuensi terpenting dari konsepsi teoretis Deming. Menurutnya, penyebab rendahnya kualitas terbagi menjadi dua. a) Bentuk umum, bentuk penolakan ini terjadi di zona terdalam, dan masalah ini hanya dapat diatasi oleh sistem dan prosedur lembaga itu sendiri. b) Bentuk khusus, bentuk ini adalah sebab lain yang berasal dari manapun selain dari sistem internal, meskipun penyebabnya bersifat eksternal namun variable variabel permasalahan ini nantinya akan mempengaruhi sistem internal. Mengingat pentingnya peningkatan mutu pendidikan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional, maka tuntutan dan tanggung jawab Dewan Guru Sekolah juga besar. Kondisi ini dapat kita jumpai salah satunya di SDN Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan atas permasalahan yang terjadi di SDN Lancong, untuk itu tertarik dalam hal penelitian dengan mengangkat judul Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SDN Lancong Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kualitas pendidikan di SDN Lancong dengan menggunakan konsep implementasi pendekatan teoretik W. Edward Deming 2014 dalam (Zen, 2016) yang mana memperhatikan indikator sebab akibat kualitas pendidikan rendah dengan dibedakan menjadi dua yaitu: a) Bentuk umum, b) Bentuk khusus dalam upaya perencanaan strategi yang dilakukan.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus mendeskripsikan ciri-ciri kasus yang modern dan relevan dengan masa kini, baik yang terjadi maupun yang tertutup, namun tetap berdampak pada saat penyidikan. Menurut Raco (2018) Penelitian kualitatif biasanya untuk mengungkap tentang proses pembelajaran dengan metode belajar mengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Barat dan faktor-faktor yang sebab akibat kualitas pendidikan rendah di SDN Lancong.

Pelaksanaan penelitian di Desa Lancong, Kecamatan Sungai Mas, Kabupaten Aceh Barat selama kurun waktu dua bulan dimulai dari bulan November sampai dengan Desember 2021. Topik utama dalam hal penelitian ini termasuk Kepala Dinas Pendidikan (diwakili Sekretaris Dinas Pendidikan), Kepala Sekolah, Kepala Bidang Pendidikan, Kepala Seksi Kurikulum, dan guru. Subjek penelitian tersebut dibagi menjadi dua kategori, meliputi: key informan (kepala sekolah) dan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Raco, 2018). Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, Reduksi data (Reduction Data), Penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (concluding drawing). Kemudian, analisis data menggunakan metode fishbone dalam penelitian menggunakan tahapan analisis model interaktif dari Miles & Humberman dan analisis komponensial dari Spradley.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Lancong

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang strategi peningkatan kualitas pendidikan. Kondisi SDN Lancong berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sesuai pada gambar 3 secara langsung di lapangan masih banyak permasalahan-permasalahan yang terdapat di sekolah dasar tersebut. Mulai dari kondisi bangunan sekolah yang masih terbatas dimana terdapat penggabungan kelas antara kelas I dan kelas II dalam satu ruang, sistem pembelajaran yang masih belum tersusun dengan baik dimana sistem pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat mencatat buku dan bahkan sering kali siswa mengeluh karena tidak adanya penjelasan terkait materi yang telah ditulis oleh setiap siswa

Secara eksplisit, kualitas pendidikan di SDN Lancong sangat dikategorikan rendah dilihat dari sistem pembelajaran yang monoton serta sarana dan prasarana pendidikan disana kurang memadai sehingga efektifitas dalam pembelajaran kurang baik (dilihat pada gambar 4). Peran dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar terutama melalui peningkatan profesional guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang perlu diperhatikan. Adapun penyebab terjadinya permasalahan pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan biasanya disebabkan beberapa faktor yakni: 1). Munculnya rasa sungkan untuk mendatangi langsung sekolah, 2). Minimnya tenaga teknis, 3). Kurangnya pemahaman pengawas tentang teknis pengawasan, 4). Belum sesuai fungsi kepengawasan dengan tugas pokok pengawas, 5). Sarana dan prasarana yang tidak memadai, 6) (Nurjannah, 2021).



Gambar 3. Kondisi Umum Sekolah Dasar Negeri Lancong
Kualitas Pendidikan di SDN Lancong
Sumber: Data Primer Peneliti, 2021

Kualitas pendidikan yang baik itu, jika kita lihat harus di akui oleh pemerintahan dalam hal ini pendidikan dasar dengan mereka melakukan Launching Asesmen Nasional, Jikalau dilihat dari Aceh Barat sendiri bagaimana peringkatnya misalnya di tengah-tengah dari 23 kabupaten kota Aceh barat berada di tengah kemungkinan saja sudah baik jika di lihat dari kualitasnya tetapi jika di bawah itu kita haru mencari formula baru dalam hal ini formula tersebut kita harus bisa membuat standar, standar dari pada standar soalnya dikarenakan sekarang tidak ada lagi yang namanya ujian nasional maka sekarang yang di ambil Asesmen Nasional.

Salah satu solusi saat ini yang diterapkan di SDN Lancong yakni sistem shift. Pembelajaran Shift berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, pada beberapa mata pelajaran terutama dalam proses pembelajaran Shift, dengan demikian tentunya ada dampak kelebihan dan kekurangannya dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran Shift di ruangan siswa maupun gurunya. Dampaknya bagi guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada siswa yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan dari siswa dampaknya dimana siswa susah memahami mata pelajaran dengan

jelas karena waktu yang singkat, serta siswa yang mengerjakan tugas lebih banyak di rumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

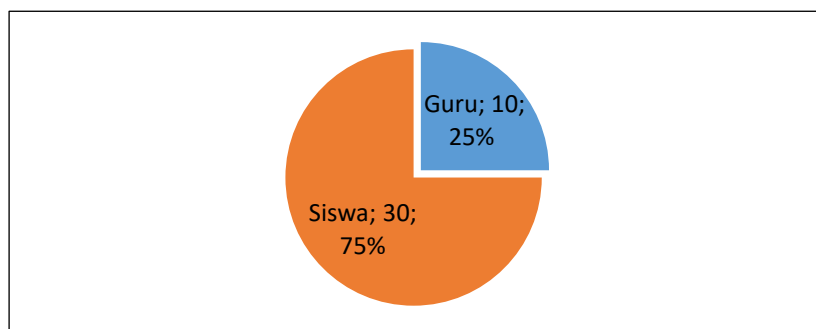


Gambar 4. Sarana Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lancong
Sumber: Data Primer Peneliti, 2021

SDM Sekolah Dasar Negeri Lancong

Keterbatasan sumberdaya manusia ataupun tenaga pendidikan menjadi permasalahan yang tidak bisa dipungkiri, dimana jumlah guru yang terdapat di SDN Lancong sebanyak 10 orang dengan tenaga pengajar PNS sebanyak 5 orang, kontrak daerah 3 orang dan tenaga bakti sebanyak 2 orang. Bukan hanya jumlah guru yang masih terbatas, namun kehadiran guru ke sekolah setiap harinya juga tidak dihadiri langsung oleh semua guru, namun kehadiran guru di SD tersebut diberlakukan sistem shift jadwal guru ke sekolah setiap harinya.

Hal ini disebabkan lokasi tempat guru yang sangat jauh dari sekolah membuat guru-guru memberlakukan sistem shift untuk datang ke sekolah. Biasanya dalam satu hari di hadirinya sebanyak 3 sampai 5 orang guru dan sistem shift ini berlaku setiap harinya. Sehingga sistem pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal kepada siswa kelas 1 hingga kelas 6. Bahkan kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya diterapkan di sekolah dalam rangka meningkatkan wawasan kebangsaan berupa upacara bendera sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2018 pasal 2 ayat (1) dalam (Samyati, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan upacara bendera dilaksanakan pada hari peringatan kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus, hari Senin dan hari besar nasional juga tidak diterapkan pada setiap hari senin di SD tersebut.



Gambar 5. Jumlah Guru dan Murid Di SDN Lancong
Sumber: Data Primer Penelitian, 2021

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Barat

"Tahun 2021 Dinas Pendidikan Aceh Barat sendiri memberikan pemahaman untuk mendorong sekolah menjalankan perencanaan anggaran serta implementasinya pada 2022 ini yaitu pengimplementasian dari program yang telah melalui proses perancangan dari sekolah diketahui oleh pengawas. Selain itu, sebenarnya dana BOS selain dipergunakan sebagai kebutuhan sekolah juga bisa dipergunakan untuk rehabilitasi ringan seperti memperbaiki fasilitas air, penataan lingkungan sekolah serta bangunan yang dipergunakan untuk

memperindah sekolah. Jadi peran dari dinas sendiri tetap memberikan pemahaman kepada sekolah-sekolah di kabupaten Aceh Barat supaya sekolah dapat membuat program-program atau kegiatan yang strategis untuk sekolah mereka dengan dilakukannya verifikasi di dinas pendidikan” (Wawancara Dinas Pendidikan Aceh Barat, 2021).

Setiap tahun dari dinas pendidikan telah menyediakan sarana dan prasarana kepada sekolah bahkan setiap tahun dari dinas pendidikan mengajukan 10 SD di kabupaten Aceh Barat untuk di berikan bantuan akan tetapi bantuan tersebut tidak untuk 10 sekolah yang telah di ajukan dan hanya mendapatkan setengahnya dari yang mendapatkan bantuan tersebut dan belum tentu SDN Lancong yang mendapatkan bantuan setiap tahunnya melainkan sekolah-sekolah yang ada di Aceh Barat juga mendapatkan bantuan yang telah di usulkan setiap tahunnya.

“Fasilitas dari dinas untuk keperluan sekolah-sekolah itu ada hanya saja biaya perawatan itu tidak di tanggungan oleh dinas, masalah perawatan itu kembali kepada setiap kepala sekolah dan guru-guru yang ada di sekolah, seperti dari dinas sendiri sudah menyediakan tempat penginapan yang bertujuan untuk tempat guru-guru yang berdomisili jauh dari SDN lancong dan sudah di sediakan setiap ruangan dari kelas 1-6 bahkan juga telah menyediakan WC. maka dari itu setiap ada guru yang terpilih untuk mengajar di daerah yang terpencil pihak dinas pendidikan terlebih dahulu sudah memikirkan bagaimana ke depannya, maka dari itu dari dinas pendidikan memfasilitasi di setiap sekolah” (Wawancara Dinas Pendidikan Aceh Barat, 2021).

Oleh karena itu strategi yang paling jitu dari dinas pendidikan Aceh barat akan menetapkan kepada kepala sekolah seperti meningkatkan kapasitasnya yaitu , pengetahuan dan keterampilan dari individu staf, komunikasi belajar profesional, dan mengetahui sejauh mana program sekolah untuk proses belajar siswa dan staf yang di koordinasikan , terfokus pada tujuan pembelajaran yang jelas dan berkelanjutan sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat yang ada di SDN lancong dan orang tua wali murid karena itu sangat penting apa lagi dengan adanya dukungan dari orangtua siswa atau lembaga dapat mewujudkan lingkungan sekolah sebagaimana sumber belajar di mana terlebih dahulu dinas pendidikan akan melihat kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sekolah tersebut dan program dan kegiatannya akan di pantau melalui proses di anggaran mereka di BOS jika memang strategi dan kegiatan di SDN lancong itu sudah memadai serta sudah berorientasi pada siswa-nya maka dari dinas sendiri akan di tingkatkan terus maka disitu akan di libatkan pengawas, dengan adanya pengawas sekolah dinas pendidikan lebih muda untuk mengetahui setiap informasi dan permasalahan yang ada di SDN tersebut.

Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Dari Kepala Sekolah SDN Lancong, Aceh Barat

Banyaknya problematika yang ditemukan di SDN Lancong seharusnya dapat ditangani dengan baik jika adanya peran satuan pendidikan yang maksimal dalam melakukan tugas. Sebab, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sangat dibutuhkan peran satuan pendidik sekolah sehingga satuan pendidikan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik (Hendarman, 2019) Meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan di SDN Lancong dengan cara memohon kepada dinas pendidikan agar dapat melatih dan membimbing guru di bidang pengajaran terutama guru kelas di mediasi oleh pengawas sekolah.

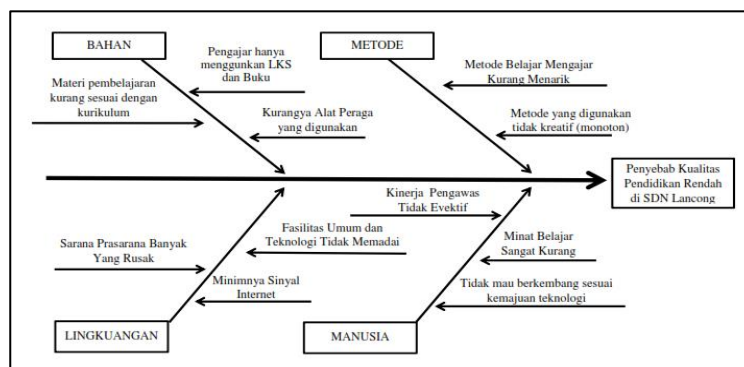
“Saya sebagai pimpinan di sekolah tersebut mengupayakan, agar guru mau membuat struktur atau langkah-langkah pengajaran, seperti silabus, RPP, prota, prosem, dan tujuan pembelajaran, yang di buktikan dengan daftar nilai harian siswa, dapat dipertanggungjawabkan, Perlu adanya pengawas siswa oleh anggota keluarganya di rumah, berang x ini saja yang dapat saya uraikan, semoga bermanfaat hendaknya” (Wawancara Kepala Sekolah, 2021).

Proses pembelajaran Shift pada mata pelajaran di kelas I - V berjalan dengan lancar sesuai dengan panduan RPP dan Silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Shift menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini dilakukan oleh guru dengan cara menjelaskan materi yang ingin disampaikan di dalam kelas setelah itu siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi dalam proses pelaksanaannya terdapat kendala dari guru maupun peserta didik. Dari siswa susah memahami dengan jelas materi yang diberikan oleh guru di kelas, karena menggunakan metode ceramah ini membuat siswa mudah bosan dalam belajar mengajar, serta kendala guru kesulitan untuk memantau siswa di dalam

kelas di saat pemberian tugas karena tidak semua siswa mengikutinya dan juga guru ketika menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, namun hanya sebagian yang memahaminya, sehingga guru harus mengulangi kembali materi itu kepada siswa yang belum memahaminya, membuat waktu habis hanya menjelaskan materi saja.

Dalam pembelajaran Shift di sekolah SDN Lancong berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, tepatnya di kelas I-V pada beberapa mata pelajaran terutama dalam proses pembelajaran Shift, dengan demikian tentunya ada dampak kelebihan dan kekurangannya dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Shift di kelas. Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran Shift di kelas baik dari guru maupun peserta didik. Dampaknya dari guru yaitu Guru lebih ekstra tenaga dalam memberikan materi kepada peserta didik dikarenakan dengan sistem pembagian kelompok, maka guru harus mengulangi materi sebelumnya dari awal kepada peserta didik yang belum masuk ke sekolah minggu ini. Sedangkan dari peserta didiknya dampaknya dimana peserta didik susah memahami mata pelajaran dengan jelas karena waktu yang singkat, serta peserta didik yang mengerjakan tugas lebih banyak di rumah ketika kelas mereka tidak masuk, dipaksa diberikan tugas tanpa adanya kisi-kisi materi yang dijelaskan oleh guru.

Adapun penyebab kualitas pendidikan dapat dianalisis dengan metode *fishbone* dengan dijelaskan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram *Fishbone* Penyebab Kualitas Pendidikan Rendah di SDN Lancong, Sungai Mas
 Sumber: Iskandar, 2016

Diagram fishbone yaitu salah satu metode/tool di dalam meningkatkan kualitas. Sering juga diagram ini di sebutkan dengan diagram sebab akibat atau cause effect, metode tersebut awalnya lebih banyak di gunakan untuk manajemen kualitas. Yang menggunakan data verbal (*nonnumerical*) atau data kualitatif. dalam menentukan penyebab kualitas pendidikan di SDN Lancong dapat dijelaskan bahwa terjadi salah satunya Sumberdaya Manusia (SDM) termasuk pengawas sekolah dan guru yang bersangkutan, Lingkungan sekitar, metode belajar mengajar yang dilakukan terlalu monoton dan bahan atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan faktor penyebab kualitas pendidikan rendah di SDN Lancong, pada faktor Sumberdaya Manusia terdapat kinerja pengawas kurang efektif, minat belajar sangat kurang dan tidak mau berkembang sesuai kemajuan teknologi. Sedangkan pada faktor lingkungan yaitu sarana prasarana banyak yang rusak, fasilitas umum serta teknologi tidak memadai dan minimnya sinyal internet dilingkungan sekolah. Selain itu, penyebab faktor dari metode-nya antara lain metode belajar mengajar kurang menarik dan metode yang digunakan kurang kreatif (monoton). Selanjutnya faktor penyebab dari bahan (material) ajar yang digunakan materi pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum, pengajar hanya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan buku dan kurangnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan serta strategi dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan SDN Lancong, Sungai Mas Aceh Barat

Banyak problematika yang di temukan di SD Negeri lancong seharusnya ditangani dengan baik jika adanya peran pengawas pendidikan yang maksimal dalam melakukan tugas pengawasan. Sebab, untuk

meningkatkan pendidikan sangat di butuhkan peran pengawas sekolah sehingga satuan pendidikan dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan (Hendarman, 2019).

Tabel 1. Penyebab Kualitas Pendidikan Rendah

Faktor yang di amati	Masalah yang terjadi	Strategi yang dilakukan
Manusia (Tenaga Kerja/SDM)	Kinerja pengawas kurang Efektif minat belajar sangat kurang tidak mau berkembang sesuai kemajuan teknologi	Diperlukannya peranan pengawas yang mengerti akan tugas pokok dan fungsinya, mengadakan sistem pembelajaran yang menarik dengan media teknologi dalam meningkatkan minat belajar dan setiap bulannya dilakukan evaluasi belajar
Lingkungan	Sarana prasarana banyak yang rusak	Menggunakan ruangan yang bersih dan nyaman untuk siswa belajar, memperbaiki ataupun membeli alat pembelajaran dengan kemajuan teknologi seperti menggunakan <i>infocus</i> , serta memfasilitasi SDN
Bahan	Materi Pembelajaran Kurang Sesuai Dengan Kurikulum Pengajaran hanya menggunakan LKS Dan buku kurangnya alat peraga yang di gunakan	

Sumber: Data Primer peneliti, 2021

Berdasarkan permasalahan faktor penyebab kualitas pendidikan rendah di SDN Lancong (gambar6), pada faktor Sumberdaya Manusia terdapat kinerja pengawas kurang efektif, minat belajar sangat kurang dan tidak mau berkembang sesuai kemajuan teknologi. Sedangkan pada faktor lingkungan yaitu sarana prasarana banyak yang rusak, fasilitas umum serta teknologi tidak memadai dan minimnya sinyal internet di lingkungan sekolah. Selain itu, penyebab faktor dari metode-nya antara lain metode belajar mengajar kurang menarik dan metode yang digunakan kurang kreatif (monoton). Selanjutnya faktor penyebab dari bahan (material) ajar yang digunakan materi pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum, pengajar hanya menggunakan LKS dan buku dan kurangnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan faktor dari sumberdaya manusia terdapat kualitas pembelajaran kurang efektif (Tabel 1) minat belajar sangat kurang dan tidak mau berkembang sesuai kemajuan teknologi. Sehingga diperlukannya peranan pengawas yang mengerti akan tugas pokok dan fungsinya, mengadakan sistem pembelajaran yang menarik dengan media teknologi dalam meningkatkan minat belajar dan setiap bulannya dilakukan evaluasi belajar. Sedangkan pada faktor lingkungan yaitu sarana prasarana banyak yang rusak, fasilitas umum serta teknologi tidak memadai dan minimnya sinyal internet di lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan yakni menggunakan ruangan yang bersih dan nyaman untuk siswa belajar, memperbaiki ataupun membeli alat pembelajaran dengan kemajuan teknologi seperti menggunakan *infocus*, serta memfasilitasi SDN Lancong dengan Wi-Fi.

Selain itu, penyebab faktor dari metodenya antara lain metode belajar mengajar kurang menarik dan metode yang digunakan kurang kreatif (monoton) digunakan strategi dengan mengadakan pelatihan khusus untuk guru serta pengawas sekolah untuk pengembangan metode pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam mengajar. Selanjutnya faktor penyebab dari bahan (material) ajar yang digunakan materi pembelajaran kurang sesuai dengan kurikulum, pengajar hanya menggunakan LKS dan buku dan kurangnya alat peraga yang digunakan sehingga siswa kurang faham untuk menangkap materi pembelajaran yang diberikan maka dari itu perlunya sosialisasi lebih lanjut ataupun pelatihan pengajaran sesuai kurikulum 2013 yang diterapkan dengan pengaturan waktu pembelajaran yang sesuai, selain itu dapat menggunakan pembelajaran dengan teknologi alat peraga di SDN Lancong dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lancong dapat ditarik kesimpulan bahwa Kondisi SDN Lancong masih banyak permasalahan-permasalahan yang terdapat di sekolah dasar tersebut. Mulai dari kondisi bangunan sekolah yang masih terbatas dimana terdapat penggabungan kelas antara kelas I dan kelas II dalam satu ruang, sistem pembelajaran yang masih belum tersusun dengan baik dimana sistem pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat mencatat buku dan bahkan sering kali siswa mengeluh karena tidak adanya penjelasan terkait materi yang telah ditulis oleh setiap siswa. Secara eksplisit, kualitas pendidikan di SDN Lancong sangat dikategorikan rendah dilihat dari sistem pembelajaran yang monoton serta sarana dan prasarana pendidikan disana kurang memadai sehingga efektifitas dalam pembelajaran kurang efektif ada pun Penyebab rendahnya mutu pendidikan di SDM lancong ada 4 faktor, antara lain: 1) Manusia/SDM; 2) Lingkungan; 3) Metode; 4) Bahan. saat ini yang diterapkan di SDN Lancong yakni menggunakan sistem shift. Pembelajaran Shift berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar, pada beberapa mata pelajaran terutama dalam proses pembelajaran Shift, dengan demikian tentunya ada dampak kelebihan dan kekurangannya dalam penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tentunya ada dampak kekurangan dari pembelajaran Shift di ruangan siswa maupun gurunya.

Daftar Pustaka

- Dedi Iskandar, U. B. W. (2016). Peran pengawas pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 179-195.
- Hendarman. (2019). mdikbud Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Tantangan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. 1-11. www.npd.kemdikbud.go.id.
- Kartika Sari, M. (2016). Membangkitkan Kembali Tradisi Dolanan Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(1), 86-97.
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Masruri, A. (2019). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di MAS JAM'IIYAH ISLAMIIYAH Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 3(1), 96-112. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i1.35>
- Nurjannah, S. (2021). Analisis Pengawasan Perpajakan UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 yang Terdaftar di Website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan (Doctoral dissertation).
- Peraturan Pemerintah. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Sekretariat Negara*, 2(32), 148-164.
- Raco, J. (2018). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Samyati. (2020). UPAYA PENINGKATAN KARAKTER NASIONALISME ANAK KELUARGA PETANI MELALUI KEGIATAN UPACARA BENDERA DI PAUD TARBIYATUSSHIBYAN IGIRKLANCENG KABUPATEN BREBES. In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1).
- Siswadi. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalahiswa SMP Laksamana Martadinata Medan eningkatan Kemampuan Pemecahan Masalahiswa SMP Laksamana Martadinata Medan Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1-2. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Zen, W. L. (2016). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Almufida*, 1(1), 123-140.